

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

fokus yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dengan tujuan mengumpulkan data yang relevan guna menarik sebuah kesimpulan (Suriani, Nidia, 2023)

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel bebas merupakan faktor yang dikendalikan, diubah, atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti. Sebaliknya, variabel terikat bertindak sebagai efek, hasil, atau konsekuensi langsung dari perlakuan tersebut

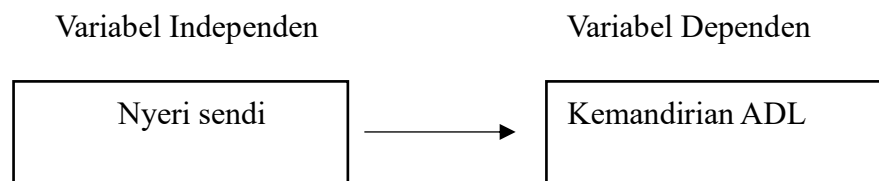
2. Variabel Dependen (variabel terkait)

Variabel dependen atau terikat adalah komponen yang kondisinya dipengaruhi oleh keberadaan atau perubahan pada variabel independen (Sugiyono;2010) di dalam (Hayati & Saputra, 2023). Dalam studi ini, variabel dependen yang diteliti adalah tingkat aktivitas fisik, yang instrumen pengukurannya menggunakan Indeks Katz.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep berfungsi memetakan serta menggambarkan keterkaitan antara berbagai variabel yang dipilih peneliti sebagai dasar pijakan riset. Pada hakikatnya, bagian ini menyajikan penjelasan terperinci

sekaligus representasi visual mengenai konsep-konsep operasional yang akan diukur atau diamati dalam penelitian (Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, 2022) Berdasarkan kajian teori penelitian, maka dapat disusun kerangka konsep:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan awal yang kebenarannya masih bersifat sementara, sehingga sering kali dijadikan landasan dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, atau melakukan penelitian lanjutan. Sebagai sebuah data awal, dugaan ini bisa saja keliru, sehingga pemanfaatannya sebagai basis keputusan mewajibkan adanya pengujian terlebih dahulu memakai data dari hasil observasi. Di dalam tahapan uji hipotesis, terdapat dua kategori utama, yakni hipotesis nol (H_0) serta hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini meliputi (Junaedi & Wahab, 2023)

1. H_0 : Tidak terdapat korelasi antara Nyeri Sendi dengan Tingkat Kemandirian ADL (Activity of Daily Living) pada kelompok lanjut

usia di posyandu dusun padangan desa panunggalan kecamatan pulokulon kabupaten grobogan

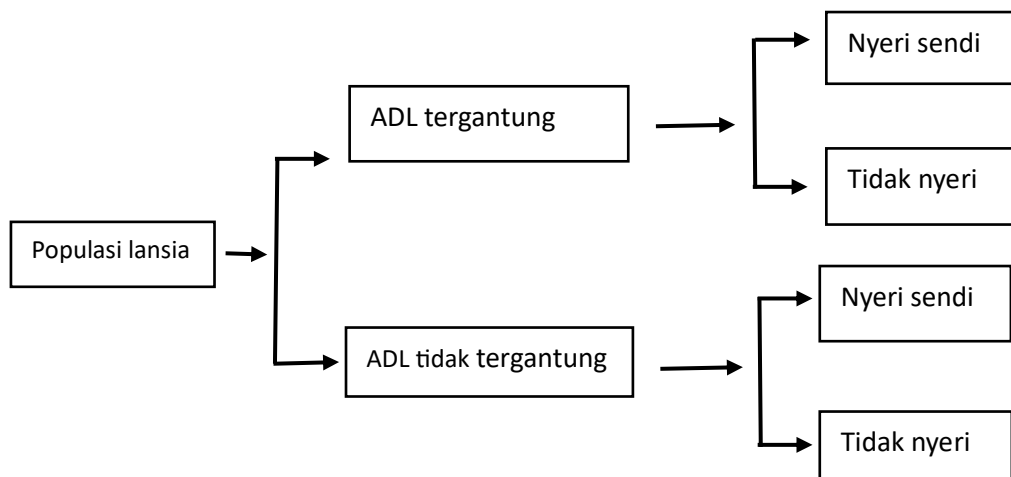
2. Ha : Terdapat korelasi antara Nyeri Sendi dengan Tingkat Kemandirian ADL (Activity of Daily Living) pada kelompok lanjut usia di posyandu dusun padangan desa panunggalan kecamatan pulokulon kabupaten grobogan

D. Jenis, Desain Dan Rencana Penelitian

(Waruwu et al., 2025) Penelitian Studi ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif tersendiri berfokus pada pengolahan data berbasis angka guna memecahkan rumusan masalah penelitian. Metode ini umumnya diaplikasikan untuk menganalisis hubungan antarvariabel, mengukur tingkat frekuensi, ataupun memetakan pola tertentu pada suatu populasi. Karakteristik utama dari pendekatan ini meliputi penekanan pada objektivitas, proses pengumpulan data yang terstandardisasi, serta pemanfaatan analisis statistik demi menguji hipotesis atau menjabarkan sebuah fenomena. Rancangan yang digunakan dalam proposal skripsi ini yaitu desain studi kasus kontrol (case control) observasional retrospektif. Struktur pengamatan ini melibatkan dua kelompok subjek yang berbeda, yakni kelompok dengan kondisi efek atau penyakit tertentu (disebut kelompok kasus) dan kelompok sehat tanpa penyakit (disebut kelompok kontrol). Selanjutnya, peneliti akan melacak kembali ke belakang (retrospektif) untuk mengidentifikasi riwayat paparan

atau faktor risiko yang dialami oleh kedua kelompok tersebut..(Sari & Legiran, 2024)

Desain penelitian skripsi ini adalah *case control* observasional secara retrospektif yang terdiri dari dua kelompok subjek yaitu kelompok yang memiliki efek atau penyakit (kasus) dan kelompok tanpa penyakit (kontrol), kemudian riwayat paparan atau faktor risiko dari kedua kelompok tersebut ditelusuri ke belakang(Prasasti & Legiran, 2023)



E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi Sugiyono (2014) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas serta ciri khas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, yang nantinya akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah seluruh masyarakat

lanjut usia (lansia) berumur 60 tahun ke atas yang terdaftar di Posyandu Dusun Padangan, Desa Panunggalan, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan. Berdasarkan dokumen laporan tahun periode 2025/2026, jumlah estimasi populasi ini adalah sebanyak 110 orang Sampel

2. Sampel

didefinisikan sebagai bagian atau sekelompok individu yang diambil dari populasi untuk merepresentasikan karakteristik keseluruhan anggotanya. Sampel yang ideal harus mampu mewakili (representatif) populasi induknya. Jika sampel tidak representatif, maka hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada populasi, berapa pun jumlah sampel yang digunakan. Menurut (Suriani, 2023). ketika ukuran populasi terlalu besar dan peneliti mengalami keterbatasan dari segi biaya, tenaga, serta waktu, penggunaan sebagian kecil dari populasi (sampel) yang dipilih melalui metode tertentu menjadi solusi yang dianggap representatif. Untuk menentukan ukuran sampel dalam studi ini, peneliti menggunakan Rumus Slovin dengan menetapkan tingkat kelonggaran ketidaktelitian (presisi) sebesar 10% atau $(e = 0,1)$ (Waruwu et al., 2025)

Dengan total populasi (N) sebanyak 110 orang, maka rincian matematis untuk menentukan jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{110}{1 + 110 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 \cdot 0.01}$$

$$n = \frac{110}{1 + 1.1}$$

$$n = \frac{110}{2.1} \approx 52.38$$

Berdasarkan perhitungan, penelitian ini memerlukan minimal 53 sampel setelah dilakukan pembulatan ke atas. Guna mengantisipasi adanya subjek yang gugur (drop out) sebesar 10%, peneliti menambahkan 5 responden, sehingga keseluruhan sampel yang terlibat menjadi 58 orang. Untuk menjamin keterwakilan data, peneliti menetapkan tolok ukur pemilihan sampel berupa kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut

a. Kriteria Inklusi / syarat untuk bisa diikuti

1. Lansia yang menetap di Dusun Padangan, Desa Pulokulon, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan.
2. Berusia minimal 60 tahun.
3. Bersedia berpartisipasi dan menandatangani informed consent, memiliki kemampuan komunikasi yang lancar, serta bersikap kooperatif sepanjang tahapan pengumpulan data.

b. Eksklusi / syarat untuk dikeluarkan dari sampel

Lansia yang tidak berada di lokasi atau berpindah tempat tinggal sewaktu riset berlangsung. Lansia yang mengundurkan diri di tengah jalannya pengumpulan data. Lansia yang mengidap penyakit akut maupun kronis yang mengganggu kapasitas mereka dalam merespons instrumen (misalnya sakit kritis, penurunan kesadaran, atau defisit kognitif berat). Metode penarikan sampel

yang diterapkan dalam riset ini adalah rumpun acak sederhana (simple random sampling). Melalui teknik ini, seluruh anggota populasi lansia ($N=110$) mempunyai probabilitas yang setara untuk terpilih menjadi sampel penelitian ($n=53$). Mekanisme pemilihan sampel sendiri bakal dijalankan lewat sistem undian atau pemanfaatan tabel bilangan acak setelah masing-masing populasi diberikan nomor urut.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini dilaksanakan di Posyandu Dusun Padangan, Desa Panunggalan, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan pada tanggal 7 Juni 2026

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada aktivitas mengukur variabel dalam penelitian dengan mengacu pada karakteristik khusus yang diwujudkan melalui dimensi atau indikator variabel terkait (Widodo, 2019). dalam (Polii et al., 2023)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
Independent				
Nyeri sendi	Sensasi rasa sakit atau tidak nyaman pada persendian yang dirasakan lansia akibat proses degeneratif atau peradangan yang di ukur berdasarkan persepsi subjectif responden saat ini	Lembar observasi <i>numeric rating scale</i> (NRS)0-10	Dengan hasil ukur 1. Tidak Nyeri :0 2. Nyeri ringan :1-3 3. Nyeri sedang :4-6 4. Nyeri hebat : 7-10	ordinal
Dependent				
Kemandirian adl	Kemampuan fungsional lansia dalam memenuhi 6 aktivitas dasar sehari hari (mandi, berpakaian, toileting, Berpindah,kontinesia,dan makan)secara mandiri tanpa bantuan orang lain	Kuesioner / lembar observasi indek katz terdapat 6 pertanyaan dengan skor maksimum 6 dan minimum 0	Dengan hasil ukur 1. Mandiri :6 2. Ketergantungan :0-5	Nominal

H. Metode pengumpulan data

I. Pengumpulan data merupakan teknik atau pendekatan yang diterapkan oleh peneliti guna memperoleh karakteristik serta informasi yang dibutuhkan dari subjek studi. Proses ini dapat melingkupi berbagai instrumen, seperti pendistribusian angket (kuesioner), pelaksanaan wawancara terstruktur, pengamatan langsung (observasi), maupun pengukuran fisis. Adapun teknik perolehan data yang diterapkan dalam usulan penelitian ini meliputi:(Ade Sucipto,Setyawati, N. F., Raudah, S., & Pristina, 2020).

1. Data Primer

Data primer merujuk pada jenis informasi pokok yang dihimpun secara langsung dari lapangan oleh peneliti. Karakteristik data ini berasal dari tangan pertama, yaitu informan atau responden yang merepresentasikan variabel dalam riset. Instrumen pembuatannya bervariasi, mulai dari teknik wawancara mendalam, pengamatan di area riset, hingga pengisian lembar kuesioner oleh target subjek(Sulung & Muspawi, 2024)

2. Data Sekunder

Sementara itu, data sekunder ialah informasi penunjang yang diperoleh secara tidak langsung atau bersumber dari dokumentasi pihak ketiga. Contohnya meliputi publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), laporan berkala (seperti Riskesdas atau Rifaskes), serta arsip rekam medis dari institusi kesehatan. Peneliti dapat mengkaji dan menganalisis berkas tersebut setelah memperoleh legalitas formal dari

instansi terkait, tanpa perlu menggali keterangan dari tiap individu secara personal. Untuk studi ini, acuan data sekunder dikumpulkan dari penelusuran pustaka melalui buku ilmiah, artikel jurnal elektronik, portal internet, laporan BPS Kabupaten Grobogan, serta data Puskesmas Pulokulon

3. Prosedur Pengumpulan Data

Alur pelaksanaan dalam menghimpun data riset ini dijabarkan melalui tahapan di bawah ini

- a. Menyusun berkas permohonan izin studi pendahuluan yang disahkan melalui tanda tangan dosen pembimbing utama dan pendamping, yang kemudian diajukan kepada Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi guna memperoleh legalitas pengambilan data awal proposal.
- b. Meminta izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.
- c. Mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada kepala puskesmas pilokulon I guna melaksanakan studi di posyandu yang berlokasi di posyandu dusun padangan desa panunggalan kecamatan pulokulon kab grobogan
- d. Meminta surat izin kepada Kepala Puskesmas Pulokulon I sebagai bukti akan melakukan penelitian di Posyandu Dusun Padangan Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

- e. Peneliti menggunakan enumerator 3 orang untuk membantu lansia mengisi kuesioner dan melakukan persamaan persepsi terlebih dahulu terait rencana penelitian
- f. Peneliti menjelaskan bagaimana pengisian kuisisioner penelitian kepada responden.
- g. Peneliti terlebih dahulu mengedukasi calon responden mengenai kegunaan riset ini sebelum mereka mengisi kuesioner selain itu peneliti juga membagikan lembar persetujuan serta membagikan garansi atas privasi dan keamanan data mereka.
- h. Peneliti meminta terhadap responden mengisi kuisisioner tentang aktivitas fisik guna mengetahui jumlah kelompok kasus dan kelompok kontrol.
- i. Data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisa

J. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian pada hakikatnya berfungsi sebagai sarana bagi peneliti untuk melakukan observasi, pengukuran, ataupun penghimpunan data terkait gejala sosial dan alam yang menjadi objek kajian (Sugiyono, 2022).

Ketepatan pemilihan alat ukur memegang peranan vital dalam metodologi kuantitatif demi memastikan keandalan, kebenaran, dan ketepatan data yang dihimpun. Alat pengumpul data dalam studi ini dirancang dalam wujud kuesioner terstruktur, di mana formatnya terbagi ke dalam tiga segmen pokok berikut ini: Kuesioner Data Demografi

Bagian pertama dari instrumen ini dirancang untuk mengidentifikasi karakteristik responden yang dapat memberikan gambaran mengenai latar belakang populasi lansia di Posyandu Dusun padangan Desa panunggalan. Data demografi yang dikumpulkan meliputi inisial nama responden (untuk menjaga prinsip anonimitas), usia dalam satuan tahun, jenis kelamin, serta riwayat keluhan kesehatan sendi. Menurut Nursalam (2020), karakteristik individu merupakan faktor penting yang dapat memberikan konteks terhadap hasil analisis variabel utama penelitian.

1. Skala Nyeri Numeric Rating Scale (NRS)

Untuk mengukur variabel independen, yaitu intensitas nyeri sendi, peneliti menggunakan instrumen Numeric Rating Scale (NRS). Berdasarkan literatur terbaru dari Potter & Perry (2021) dalam buku *Fundamentals of Nursing* Edisi 10, NRS merupakan salah satu metode penilaian nyeri subjektif yang paling efektif digunakan pada populasi dewasa dan lanjut usia karena kesederhanaannya dalam interpretasi. Instrumen ini berupa garis lurus horisontal yang terbagi menjadi rentang angka 0 hingga 10. Responden diminta untuk menunjukkan angka yang paling menggambarkan derajat nyeri yang mereka rasakan, dengan interpretasi sebagai berikut:

- a. Skor 0: Tidak dirasakan adanya nyeri sama sekali.
- b. Nilai 1 hingga 3 mengindikasikan tingkat nyeri ringan, di mana subjek penelitian secara objektif dinilai tetap mampu beraktivitas normal dan berkomunikasi dengan lancar

- c. Skor 4–6: Nyeri sedang (nyeri mulai mengganggu konsentrasi dan aktivitas fisik responden).
- d. Skor 7–10: Nyeri berat (responden mengalami gangguan mobilitas yang signifikan dan terkadang menunjukkan ekspresi fisik yang kuat akibat nyeri).

2. Kuesioner Indeks Katz (Kemandirian ADL)

Variabel terikat berupa kemandirian dalam Activity of Daily Living (ADL) pada studi ini dinilai lewat instrumen standar Indeks Katz. Merujuk pada Pedoman Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Kemenkes RI (2023), Indeks Katz menjadi acuan utama (gold standard) guna mengevaluasi kemampuan fungsional warga usia lanjut dalam merampungkan kegiatan sehari-hari secara mandiri.

- a. Skor 1 (Mandiri): Apabila responden mampu melakukan seluruh rangkaian aktivitas tersebut tanpa supervisi, arahan, atau bantuan pribadi aktif.
- b. Skor 0 (Tergantung): Apabila responden memerlukan bantuan orang lain baik sebagian maupun secara keseluruhan dalam melakukan aktivitas tersebut

Total skor yang diperoleh akan dikategorikan untuk menentukan tingkat kemandirian responden, di mana skor 6 menunjukkan kemandirian penuh, sedangkan skor di bawahnya menunjukkan adanya derajat ketergantungan tertentu.

K. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Ketepatan data dalam penelitian ini ditentukan oleh mutu alat ukur yang dipakai. Peneliti memutuskan untuk tidak menguji ulang validitas dan reliabilitas kuesioner variabel bebas (nyeri sendi) serta variabel terikat (kemandirian ADL). Hal ini dikarenakan instrumen tersebut sudah berstatus standar (baku) dan telah tervalidasi secara luas di tingkat nasional maupun global (Sugiyono, 2022)

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian kuantitatif merujuk pada tingkat keakuratan dan ketetapan sebuah instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid jika data yang dihasilkan mencerminkan konsep atau fenomena yang diukur secara tepat

Sebuah alat ukur dinilai valid apabila setiap poin pertanyaannya berhasil mengukur variabel penelitian secara akurat. Pengujian ini menerapkan metode korelasi Pearson Product Moment. Ketentuannya adalah butir pertanyaan dianggap valid jika nilai r hitung melebihi r tabel, dan sebaliknya tidak valid jika r hitung sama dengan atau lebih kecil dari r tabel. Untuk uji coba pada 20 responden dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai r tabel yang ditetapkan adalah 0,444

2. Uji Reliabilitas

Dalam pendekatan kuantitatif, reliabilitas menunjukkan keajekan dan stabilitas data yang dihasilkan oleh suatu alat ukur saat

diaplikasikan ulang pada situasi yang sama. Artinya, instrumen yang andal dipastikan memproduksi temuan yang identik atau menyerupai ketika dipakai kembali untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi setara.

Evaluasi keandalan instrumen dapat dilakukan melalui beberapa metode, meliputi test-retest reliability (*stabilitas*), *internal consistency reliability* (*konsistensi internal*), *parallel-forms reliability* (bentuk paralel), serta *inter-rater reliability* (antar-penilai). Pendekatan test-retest difokuskan untuk mengukur tingkat stabilitas alat ukur dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dikategorikan mempunyai keandalan yang tinggi jika pengujian ulang pada kesempatan berbeda dengan jeda waktu tertentu mampu menghasilkan data yang tetap ajek (konsisten). Lebih lanjut, kuesioner dinilai memenuhi standar konsistensi yang baik untuk digunakan secara berulang pada kelompok lansia yang sama apabila nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan lebih besar dari 0,60.

L. Analisa Data

Analisis data merupakan proses pemrosesan data mentah agar bisa ditafsirkan dan ditarik kesimpulannya, sehingga dapat diubah menjadi informasi yang bermanfaat.

1. Prosedur Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah langkah yang harus ditempuh, diantaranya sebagai berikut (Nur & Saihu, 2024):

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Proses penyuntingan (*editing*) pada riset ini diterapkan dengan cara memeriksa kembali lembar kuesioner satu per satu secara cermat.

b. *Coding* (Pemberian Kode)

Coding (pengodean) ialah proses menyematkan angka atau simbol numerik pada data yang terbagi ke dalam beberapa kategori. Tahapan ini sangat krusial guna mempermudah analisis data yang berbasis komputer. Agar peneliti dapat melacak kembali letak dan makna simbol dari setiap variabel dengan mudah, daftar kode beserta penjelasannya umumnya dihimpun ke dalam sebuah buku panduan khusus (*codebook*)

Coding yang diberikan pada penelitian ini adalah:

1) Usia

a.) Kode 1 : usia 60- 69

b.) Kode 2 : usia 70-79

2) Jenis kelamin

a) Kode 1 : Laki-Laki

b) Kode 2 : Perempuan

3) Pekerjaan

a) Kode 1 : Tidak bekerja

b) Kode 2 : Petani

c) Kode 3 : PNS

d) Kode 4 : Lainnya

4) Nyeri Sendi

a.) Kode 1 : Nyeri Sendi

b.) Kode 2 : Tidak Nyeri

5) Kemandirian (ADL)

a) Kode 1: Mandiri

b) Kode 2 : Ketergantungan

c. *Entry*

merupakan aktivitas menginput seluruh data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel induk (master table) atau basis data komputer. Langkah berikutnya setelah data terinput adalah menyusun distribusi frekuensi sederhana atau tabel kontingensi

d. Melakukan teknik analisis

Pelaksanaan analisis, khususnya terhadap data hasil penelitian, dilakukan dengan mengaplikasikan ilmu statistik terapan. Pemilihan metode statistik ini diselaraskan secara spesifik dengan arah dan tujuan analisis yang ingin dicapai

2. Teknik Analisis Data adalah

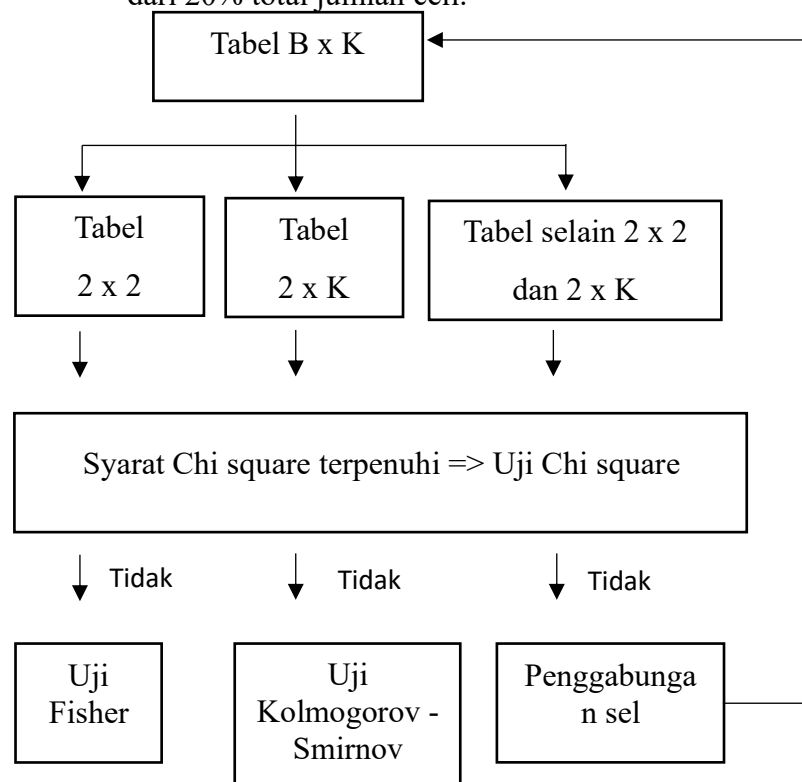
DataRancangan analisis data yang diimplementasikan dalam penelitian ini meliputi

- a. Analisis Unvariat Metode ini bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, serta menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian secara mandiri

- b. Analisis Unvariat Teknik ini digunakan untuk menguji keterkaitan antara dua variabel, tepatnya guna mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen)
- c. Analisis Bivariat Pengujian statistik dilakukan menggunakan uji Chi-Square dan dilengkapi dengan nilai Interval Kepercayaan (IK) (Sjahriani & Yulianti, 2018).

Syarat uji Chi Square (Proporsi, n.d.) yaitu :

- 1) Besarsampel sebaiknya > 40
- 2) Tidak boleh ada cell dengan frekuensi kenyataan (O) yang nilainya nol.
- 3) Frekuensi harapan (E) yang nilainya < 5 tidak boleh melebihi 20% jumlah cell, sehingga :
- 4) tabel 2 X 2 : tidak boleh ada satupun cell dengan $E < 5$.
- 5) tabel 2 x K : maka jumlah cell dengan $E < 5$ tidak boleh lebih dari 20% total jumlah cell.



Apabila kriteria untuk pengujian Chi Square tidak dapat terpenuhi, maka prosedur analisis dapat dialihkan ke metode alternatif (Proporsi, n.d.) yaitu :

- 1) Uji Exact Fisher (khusus untuk format tabel kontingensi 2 x 2
- 2) Uji Kolmogorov-Smirnov (khusus untuk format tabel kontingensi 2 x K).
- 3) Untuk struktur tabel di luar kategori tersebut, peneliti dapat melakukan penyederhanaan tabel.

Langkah ini dilakukan dengan menggabungkan atau memisahkan sel (seperti ilustrasi di bawah), lalu menentukan uji hipotesis baru yang relevan dengan format tabel hasil rekonstruksi tersebut.

M. Etika Penelitian

Etika dalam Penelitian Prinsip ini mengatur hubungan timbal balik yang etis antara pihak peneliti dan subjek yang diteliti, dengan tujuan utama untuk memproteksi hak-hak dasar para partisipan. Komponen etika yang diterapkan meliputi:

1. Informed consent (lembar persetujuan)

Sebuah kesepakatan tertulis antara peneliti dan responden.

Prosedurnya dilakukan dengan memberikan formulir persetujuan kepada calon responden sebelum riset dimulai, yang kemudian disahkan melalui penandatanganan lembar tersebut oleh responden

2. Anonymity (tanpa nama)

Perlindungan terhadap privasi dan kebebasan personal responden. Penerapannya dilakukan dengan cara tidak mempublikasikan atau mencantumkan identitas asli subjek pada instrumen pengukuran. Sebagai gantinya, peneliti hanya menggunakan sistem pengodean (koding) pada dokumen pengumpulan data atau laporan akhir agar tidak menyita waktu maupun melanggar hak privasi mereka.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan data penelitian yang bersumber dari responden wajib dijaga sepenuhnya oleh peneliti, baik yang berupa informasi umum maupun kendala spesifik di Dalamnya

4. *Justice*

Peneliti wajib menghormati hak-hak responden secara setara berdasarkan aturan yang berlaku. Proses penentuan sampel hingga pengumpulan data harus dilakukan tanpa bias atau diskriminasi terhadap latar belakang agama, kelas sosial, kondisi ekonomi, maupun budaya responden.

5. *Benefience* (manfaat)

Keikutsertaan dalam penelitian ini memberikan dampak positif bagi responden. Melalui studi ini, responden dapat mengenali kualitas hidup mereka secara langsung, sehingga upaya perbaikan pada tiap aspeknya dapat segera diterapkan.